

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Sentences and Phrases in the Book of the Theory and Practice of Online Learning by Terry Anderson

Types of Sentence in the Book of the Mathematical Theory of Relativity by Sir Arthur Stanley Eddington

Edupreneur, Alternatif Lapangan Pekerjaan bagi Mahasiswa LPTK

Pemanfaatan Software Maple pada Pembelajaran Kalkulus Integral

Syntactical Analysis on Sentence Types in the Book of Financial Accounting Theory by William R. Scott

Pembelajaran *INDAH* (*Interpretation, Discussion, Application And Horay*) pada Materi Segi Empat

Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja

Deskripsi Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Materi Logaritma dengan Problem Based Learning Strategy

Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* Berbasis *Macromedia Flash* pada Materi Segiempat dan Segitiga

Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan *Media Couple Card* terhadap Motivasi Belajar pada Materi Statistika

A Syntactic Analysis of Sentence Structure on “Relativity: The Special And General Theory”
by Albert Einstein Using Generative Transformational Grammar

Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran
Modelling The Way Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro

Moderasi Beragama Menciptakan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

A Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Book
of the Language Instinct: How The Mind Creates Language By Steven Pinker

Terbit 31 Oktober 2021

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd
Suryanti, S.Si., M.Pd
Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd
Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 25, Nomor 2, Oktober 2021

Daftar Isi

Sentences and Phrases in the Book of the Theory and Practice of Online Learning by Terry Anderson	1
<i>Annisa Rahmasari, Herlina Rahmawati</i>	
Types of Sentence in the Book of the Mathematical Theory of Relativity by Sir Arthur Stanley Eddington	11
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Edupreneur, Alternatif Lapangan Pekerjaan bagi Mahasiswa LPTK	26
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pemanfaatan Software Maple pada Pembelajaran Kalkulus Integral	35
<i>Fitria Yunaini</i>	
Syntactical Analysis on Sentence Types in the Book of Financial Accounting Theory by William R. Scott.....	52
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Pembelajaran <i>INDAH (Interpretation, Discussion, Application And Horay)</i> pada Materi Segi Empat.....	63
<i>Indah Nur'Aini, Riki Suliana RS, Cicik Pramesti</i>	
Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja	77
<i>Kadeni</i>	
Deskripsi Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Materi Logaritma dengan Problem Based Learning Strategy	87
<i>Kristiani, Suryanti, Lailatuz Zahro</i>	
Pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> Berbasis <i>Macromedia Flash</i> pada Materi Segiempat dan Segitiga	98
<i>Marina, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS</i>	
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	107
<i>Miranu Triantoro</i>	

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) dengan Media <i>Couple Card</i> terhadap Motivasi Belajar pada Materi Statistika	120
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Ayu Silvi Lisvian Sari, Aminatuz Zuhriyah</i>	
A Syntactic Analysis of Sentence Structure on “Relativity: The Special And General Theory” by Albert Einstein Using Generative Transformational Grammar	131
<i>Ratna Nurlia</i>	
Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro	140
<i>Sitta Khoirin N, Fitria Yunaini, Nita Mustikasari</i>	
Moderasi Beragama Menciptakan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama.....	148
<i>Udin Erawanto</i>	
A Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Book of the Language Instinct: How The Mind Creates Language By Steven Pinker.....	157
<i>Wiratno</i>	

**PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC*
BERBASIS *MACROMEDIA FLASH* PADA MATERI
SEGIEMPAT DAN SEGITIGA**

Marina⁽¹⁾, Cicik Pramesti⁽²⁾, Riki Suliana RS⁽³⁾
marinaschctmit@gmail.com⁽¹⁾, cicikpramesti@gmail.com⁽²⁾,
riki.rangga@gmail.com⁽³⁾

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Belajar matematika memerlukan model dan strategi yang sesuai, agar peserta didik mudah memahami suatu materi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash* pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII B MTs NU Slorok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan instrumen tes dan observasi. Hasil tes menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 86,96%. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 90,38% dengan kriteria sangat baik dan rata-rata observasi peserta didik sebesar 89,09% dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash* pada materi segiempat dan segitiga di MTs NU Slorok telah berhasil.

Kata Kunci: *VAK, Macromedia Flash, Segiempat, Segitiga*

Abstract: Learning mathematics requires appropriate models and strategies, so that students can easily understand a material. This study aims to apply *Macromedia Flash*-based *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) learning to quadrilateral and triangle material in class VII B MTs NU Slorok. This type of research is classroom action research with test and observation instruments. The test results show that the classical mastery of students is 86.96%. The average observation result of teacher activity is 90.38% with very good criteria and the average student observation is 89.09% with good criteria. So, it can be concluded that the implementation of *Macromedia Flash*-based *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) learning on quadrilateral and triangle material at MTs NU Slorok has been successful.

Keywords: *VAK, Macromedia Flash, Square, Triangle*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Hamalik, 2013: 3). Oleh karena itu, kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai suatu

program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan ajar, strategi, media dan evaluasi pembelajaran (Sukmadinata, 2009: 102-112). Komponen-komponen tersebut memiliki peranan masing-masing dan saling mendukung satu sama lain dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Seiring dengan adanya perubahan dalam masyarakat maka kurikulum pun terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Kurikulum mengalami pembaharuan-pembaharuan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin *modern* dan tentunya faktor perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut Hamalik (2013: 52). “Pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengadministrasian, dan perubahan kurikulum. Sejauh mana keterlibatan seorang guru pun akan turut menentukan keberhasilan pengajaran di kelas”.

Pada saat ini guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi yang telah ada saat ini untuk menunjang proses pembelajaran dan menyajikan pembelajaran kreatif, inovatif serta menyenangkan. Guru

dapat memanfaatkan media elektronik untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat memberikan warna yang berbeda dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi menarik dan inovatif.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi pergantian kurikulum berkali-kali. Pergantian ini dilakukan guna mencari kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kondisi di era saat ini sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II ayat 3 “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VII B MTs NU Slorok yaitu Bapak Sahebi, S.Pd yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2018 diperoleh keterangan bahwa: (1) Sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peran peserta didik sangat kurang dalam proses pembelajaran dan juga penggunaan

media atau alat peraga yang minim sehingga dalam proses pembelajaran penyampaian materi bersifat abstrak yang mengakibatkan peserta didik sulit dalam memahami materi; (2) Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan; (3) Tingkat *intelegensi* yang berbeda juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Terlihat peserta didik yang memiliki tingkat *intelegensi* menengah ke atas saja yang terlihat aktif dan antusias selama proses pembelajaran terutama pada saat guru memberikan soal-soal latihan; (4) Peserta didik mengalami kesulitan pada materi segiempat dan segitiga khususnya dalam memahami dan menentukan luas dan keliling bangun datar pada soal berbentuk cerita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan sebuah solusi yaitu perlu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash*. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan juga pemanfaatan media dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Shoimin (2016: 226) “Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas

belajar untuk menjadikan si belajar merasa nyaman”. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara langsung dan bebas dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan mengombinasikan ketiga modalitas belajar yaitu *visualization, auditory, kinesthetic* maka dapat melibatkan peserta didik secara maksimal dalam memahami dan menemukan suatu konsep serta mampu menjangkau semua gaya belajar peserta didik. Shoimin (2016: 228) menyebutkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), “Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajarnya karena model pembelajaran ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata”.

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) sangat tepat apabila diaplikasikan bersama dengan *Macromedia Flash* karena pada dasarnya “*Macromedia flash* sering digunakan oleh para animator untuk membuat animasi interaktif maupun noninteraktif, seperti animasi pada halaman web, animasi kartun, presentasi, portofolio sebuah perusahaan, game, dan beberapa media animasi lainnya” (Madcoms, 2005: 1). Sehingga dengan menggunakan *Macromedia Flash*

guru dapat membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik yang tidak hanya berupa teks dan gambar namun dapat pula memberikan animasi, menyisipkan video ataupun efek-efek khusus lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash* pada materi segiempat dan segitiga di MTs NU Slorok tahun ajaran 2017/2018”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash* pada materi segiempat dan segitiga di MTs NU Slorok tahun ajaran 2017/2018. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau yang sering disingkat dengan PTK. Menurut Dantes (2012: 133) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan karena adanya kebutuhan pada saat itu, suatu situasi yang memerlukan penanganan langsung dari pihak yang bertanggung jawab atas penanganan situasi tersebut (guru)”.

Sedangkan menurut Arikunto (2015: 02) “Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan diharapkan setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan perubahan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Prosedur penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart*. Penelitian ini berupa siklus dimana setiap siklus terdiri dari *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan/tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (perenungan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riyanto, 2001: 103). (2) Observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Menurut Riyanto (2001: 96) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian”. Pengamatan objek ataupun observasi ini dapat dilakukan secara langsung selama proses penelitian tindakan berlangsung.

Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah

sebagai berikut: (1) Kriteria keberhasilan untuk tes dibagi menjadi dua yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu diperoleh jika peserta didik telah mencapai KKM ≥ 75 . Dan untuk ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari keseluruhan peserta didik di dalam kelas telah mencapai ketuntasan. (2) Hasil observasi peserta didik dan guru dikatakan berhasil jika persentase yang diperoleh mencapai kategori baik yaitu $80\% \leq NR \leq 100\%$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam satu siklus saja yang terdiri dari empat kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pra penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan observasi di MTs NU Slorok dan mewawancarai guru mata pelajaran matematika. Tahap ini dilakukan

agar dapat mengetahui data atau informasi awal tentang peserta didik. (2) Tahap Perencanaan, dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan mulai dari menyusun silabus, RPP, menyiapkan sumber belajar, menyusun instrumen penelitian, dan membuat media pembelajaran. (3) Tahap pelaksanaan, tahap ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilakukan untuk penyampaian materi dan pengambilan data. Sedangkan pertemuan keempat digunakan untuk dilaksanakan tes. (4) Tahap observasi, tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari guru mata pelajaran matematika yaitu Bapak Sahebi, S.Pd dan dua orang teman sejawat. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

Pertemuan	Guru	Siswa
1	88,46 %	86,50 %
2	90,38 %	88,46 %
3	92,39%	92,30%
Total Penilaian	271,23%	267,26%
Rata-rata	90,38 %	89,09 %
Kriteria	Sangat baik	Baik

(5) Tahap refleksi, dilakukan untuk mengevaluasi jalannya proses pembelajaran dan hasil dari tahap refleksi ini dapat dijadikan acuan pada pertemuan selanjutnya untuk

memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata 88,46% sehingga pada pertemuan pertama termasuk

dalam kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua persentase rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 90,38% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga persentase rata-rata meningkat menjadi 92,30% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama mencapai prosentase sebesar 86,50% dengan kriteria baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua persentase observasi aktivitas peserta didik meningkat menjadi 88,46% dan termasuk kategori baik. Pada pertemuan ketiga persentase aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 92,30% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan tes. Dari hasil tes dapat dilihat bahwa sebagian besar dari peserta didik kelas VII B telah mencapai ketuntasan individual. Tiga dari dua puluh tiga peserta didik dinyatakan belum tuntas sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,95%. Tiga orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan dalam mengerjakan tes masih belum teliti. Pada akhir siklus skor rata-rata aktivitas peserta didik yaitu sebesar 46,33 dengan persentase rata-rata sebesar 89,09% dan termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Berikut langkah-langkah pembelajaran *Visualization, Auditory, Kiesthetic* (VAK) berbasis

Macromedia Flash pada Materi Segiempat dan Segitiga: Yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini hal yang perlu disampaikan kepada peserta didik diantaranya adalah memberikan motivasi. Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik yaitu untuk membangun perasaan positif di dalam benak peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan untuk mendorong peserta didik agar lebih siap dalam menerima materi.

Pentingnya pemberian motivasi ini juga disampaikan oleh Suprijono (2009: 162-163), yang mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah proses pemberian dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dengan arahan dan memiliki kegigihan untuk belajar”. Dengan pemberian motivasi belajar diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran.

Tahap penyampaian atau kegiatan inti merupakan tahap dimana seorang guru menyajikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai yaitu *visual, auditory* dan *kinesthetic* disini guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2016: 227) “Pada tahap inti, guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri,

menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization*, *Auditory*, *Kiesthetic* (VAK). Melalui pengalaman belajar inilah peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan baru.

Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini makna paham tidak hanya sekedar hafal saja melainkan mampu memahami materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2013: 44) “Pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya”.

Pada tahap ini guru menyampaikan materi segiempat dan segitiga menggunakan gaya belajar *visualization* dan *auditory* dengan memanfaatkan *Macromedia Flash*. Penggunaan *Macromedia Flash* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru.

Tahap pelatihan merupakan tahapan dimana guru memberikan evaluasi berupa tes kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap pelatihan dengan penerapan model pembelajaran *Visualization*, *Auditory*, *Kiesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash* pada materi

segiempat dan segitiga ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. Langkah 1: Membagi peserta didik dalam kelompok kecil secara heterogen. Pembagian peserta didik ke dalam kelompok ini bertujuan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2013: 62) yang menyatakan bahwa “Tujuan dari belajar berkelompok adalah meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi”. Langkah 2: Membagikan lembar kerja kelompok dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan diskusi. Setelah membagikan lembar kerja kelompok guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan soal latihan yang ada. Pada tahap ini guru hanya membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok sehingga memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari soal-soal yang ada pada lembar kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007: 17) “Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru adalah sebagai fasilitator, hal ini memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Pemberian tanggung jawab individu maupun kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama”.

Pada tahap penampilan hasil, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sementara untuk kelompok yang lainnya dapat memberikan tanggapan mengenai hasil kerja dari kelompok yang di bahas di depan kelas. Dengan adanya proses tanya jawab seperti ini dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mampu berfikir kritis serta membiasakan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nata (dalam Syahraini, 2014: 280 (dalam Ahmad, M. Yusuf, 2017: 90)) yang menyebutkan bahwa “Metode tanya jawab membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya tanpa ada rasa takut dan gemeteran, sehingga menambah kecintaan peserta didik terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berfikir kritis mereka”. Dengan sering membiasakan diri untuk mengemukakan pendapat maka peserta didik akan menjadi percaya diri dan tidak gugup untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum.

KESIMPULAN

Sintaks pembelajaran VAK berbasis *macromedia flash* adalah: (1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan menciptakan rasa positif di dalam

benak peserta didik agar siap dalam menerima materi. (2) Peserta didik memahami materi melalui tampilan *Macromedia Flash*. (3) Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok melalui diskusi. (4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (5) Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Tes hasil penelitian peserta didik mencapai ketuntasan klasikal 86,96% dari ketuntasan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Sedangkan taraf ketuntasan hasil observasi guru dengan nilai rata-rata 90,38% dengan kriteria sangat baik, dan hasil taraf ketuntasan observasi peserta didik mencapai 89,09% dengan kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Macromedia Flash* pada materi segiempat dan segitiga di MTs Nu Slorok telah berhasil.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dan harapan peneliti, yaitu sebagai berikut: (1) Guru harus membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran dan terus memberi dorongan serta memotivasi peserta didik untuk percaya diri untuk mengemukakan pendapat. (2) Guru perlu membimbing peserta didik agar berani menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun pada teman sebaya. (3) Guru perlu lebih tegas terhadap peserta didik agar peserta didik tidak

semaunya sendiri sehingga pembelajaran lebih kondusif. (4) Guru sebaiknya menyesuaikan penyampaian materi agar tidak terlalu cepat sehingga materi dapat dipahami secara utuh oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, M Yusuf. 2017. *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Thariqah*, Nomor 2. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/4919/pdf> diakses pada 20 Mei 2018.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hadi, Sigit Nur. 2013. *Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP*. *Jurnal Pendidikan*, Nomor 1. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6244/pdf> diakses pada 20 Mei 2018.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madcoms. 2005. *Membuat Animasi Presentasi dengan Macro Media Flash MX 2004*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Riyanto, B. 2001. *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: BPFE.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono, Prof. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teri dan Praktek*. Jakarta Prestasi Pustaka.
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses 20 Februari 2018.
- Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses pada 20 Februari 2018.